BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini tingkat kebutuhan masyarakat sudah semakin meningkat, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin *modern*. Perkembangan pasar Indonesia khususnya dan globalisasi pada umumnya menyebabkan kebutuhan masyarakat semakin besar jumlahnya dan semakin bermacam-macam. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan pesat tuntutan masyarakat atas mutu atau kualitas suatu produk yang dihasilkan. Dunia usaha juga telah mengantisipasi keadaan tersebut dengan bergerak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang meningkat itu.

Kebutuhan masyarakat akan suatu produk cenderung terus meningkat, disebabkan produk tersebut memiliki mutu atau kualitas yang terbaik dari produk-produk lain yang beredar di pasaran, dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat dan apalagi konsumen merasa puas dengan mengkonsumsi atau menggunakan produk tersebut. Memproduksi suatu produk merupakan salah satu bentuk perusahaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan tindakan perusahaan dalam mempertahankan keberadaan perusahaan dalam lingkungan yang semakin kompetitif seiring tahun berjalan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Oleh karena itu, adalah tugas manajemen untuk merencanakan masa depan perusahaannya, agar sedapat mungkin semua kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang telah disadari dan telah direncanakan cara menghadapinya sejak sekarang, guna menuju peningkatan dan perkembangan perusahaan menjadi lebih baik.

Perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan membentuk masa depan sekarang, bersifat dinamis dan ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Hubungan perencanaan (*planning*) dengan rencana (*plan*) adalah perencanaan diproses oleh perencana (*planner*), hasilnya menjadi rencana (*plan*). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana. Produk dari perencanaan adalah rencana. Dalam suatu rencana ditetapkanlah tujuan yang ingin dicapai dan pedoman-pedoman untuk mencapai tujuan itu.

Kegiatan pokok manajemen dalam perencanaan perusahaan adalah memutuskan sekarang berbagai macam alternatif dan perumusan kebijakan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Oleh karena itu, agar risiko yang ditanggung relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah masalah memilih, artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada. Tanpa alternatif maka perencanaan pun tidak ada.

Agar suatu perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuannya, maka harus dibuat suatu perencanaan yang matang. Begitu juga dalam

hal laba, dimana laba ini merupakan tujuan yang umum kenapa perusahaan beroperasi sehingga dalam prakteknya harus direncanakan dengan matang. Untuk memperoleh laba yang optimal, maka pihak manajemen harus melakukan perencanaan laba dengan baik terlebih dahulu, dimana perencanaan merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena akan mempengaruhi secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya perencanaan yang baik akan memungkinkan perusahaan untuk dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien.

Perencanaan laba (*profit planning*) merupakan pengembangan dari suatu rencana operasi guna mencapai cita-cita dan tujuan perusahaan, serta merupakan gambaran keuangan dan naratif mengenai hasil yang diharapkan dari keputusan perencanaan. Laba adalah penting dalam perencanaan, karena tujuan utama dari suatu rencana adalah mendapatkan laba yang optimal. Laba merupakan salah satu tujuan utama setiap perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Dalam keadaan perekonomian yang seperti sekarang ini, setiap perusahaan akan berusaha sekeras mungkin untuk memperoleh laba yang optimal demi terjaminnya kontinuitas perusahaan.

Perencanaan laba akan efektif hanya bila semua pihak yang bertanggungjawab melaksanakan usaha yang terus menerus dan agresif untuk mencapai tujuan.

Manajer pusat tanggung jawab harus menerima tanggung jawab untuk mencapai atau melampaui sasaran departemen yang tercantum di dalam

perencanaan laba. Seluruh tingkatan manajemen harus mengerti program, harus menyadari relevansi rencana bagi pelaksanaan fungsinya dan harus berpartisipasi dalam penerapannya dengan cara yang tepat. Adanya penggunaan perencanaan laba yang cermat serta baik, maka seluruh laba yang dapat diperoleh dari penggunaan rencana tersebut akan dapat dicapai dengan optimal.

Parameter (angka yang menggambarkan suatu keadaan) yang digunakan manajemen untuk mempertimbangkan berbagai usulan kegiatan dalam perencanaan laba diantaranya adalah : Impas (*Break Even Point*) yaitu keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. *Shut Down Point* yaitu informasi mengenai pada pendapatan penjualan berapa, usaha perusahaan secara ekonomis tidak pantas untuk dilanjutkan lagi. *Degree Of Operating Leverage* yaitu menunjukkan persentase perubahan laba bersih sebagai dampak terjadinya sekian persen perubahan pendapatan penjualan. *Margin Of Safety* yaitu kelebihan penjualan yang dianggarkan diatas volume penjualan impas.

Batas keselamatan (*Margin Of Safety*) merupakan selisih antara pendapatan penjualan yang dianggarkan dengan pendapatan penjualan pada keadaan impas. Untuk mendapatkan nilai *margin of safety*, pihak manajemen sebelumnya harus dapat menetapkan besarnya penjualan pada keadaan impas terlebih dahulu dengan menyusun anggaran penjualan, biaya tetap dan biaya variabel sehingga perhitungan *margin of safety* dapat dilakukan dengan benar.

Penelitian ini dilatarbelakangi pula oleh jurnal yang diambil dari alamat ***http://202.152.40.68:8080/opac/themes/ng/detail.jsp?id=8560&lokasi=local***,

dengan judul penelitian Peranan *Margin Of Safety* Dalam Merencanakan Volume Penjualan Pada PT. Matahari Putra Prima, Tbk Di Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan oleh Diani Safitri yang bertujuan untuk menentukan volume penjualan terendah yang menguntungkan perusahaan dan menganalisis peranan *Margin Of Safety* dalam merencanakan volume penjualan. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian tersebut adalah volume penjualan dan anggaran penjualan PT. Matahari Putra Prima, Tbk terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Hasil perhitungan BEP (*Break Even Point*) diperoleh bahwa setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan. Sedangkan hasil perhitungan MOS (*Margin Of Safety*) diperoleh bahwa setiap tahunnya juga mengalami penurunan dari penjualan yang direncanakan. Berdasarkan peninjauan, penulis tersebut mendapati bahwa *Margin Of Safety* memiliki peranan penting dalam merencanakan volume penjualan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal dan memberikan informasi terhadap perusahaan tentang tingkat penjualan total, sehingga perusahaan memperoleh laba yang diharapkan, dan juga informasi mengenai keadaan perusahaan pada saat *break even point*, dengan demikian perusahaan dapat mengeliminasi kerugian yang akan terjadi.

Penelitian mengenai *margin of safety* itu pun penulis lakukan di PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung yang terletak di jalan Puteri No. 6 Bandung, Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang tekstil yang berproduksi berdasarkan pesanan. Dimana pasar yang dituju oleh perusahaan ini adalah pasar internasional karena 80% dari hasil produksi diekspor ke luar negeri. Seperti halnya perusahaan manufaktur lainnya,

perusahaan ini mempunyai kegiatan pokok mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, dalam menentukan harga jual tersebut sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan guna mengetahui laba yang akan diperoleh dimana laba merupakan tujuan utama dalam kegiatan perusahaannya.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan sering mengalami kendala untuk menentukan laba yang diharapkan di tahun yang akan datang. Hal ini disebabkan laba dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu volume produk yang dijual, harga jual produk, dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi, dan volume produksi mempengaruhi biaya. Di PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung ketiga faktor tersebut sangat tergantung dengan kurs dollar.

Kenaikan kurs dollar pada tahun 2004 sangat berdampak pada harga bahan baku yang cenderung meningkat dimana perusahaan sebagian besar bahan bakunya masih mengimpor, walaupun pada saat ini nilai rupiah mulai stabil bahkan menguat tetapi harga bahan baku tidak menurun. Hal ini disebabkan karena harga bahan baku bergantung pada harga pasar dunia. Tiga faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, dalam perencanaan laba, hubungan antara biaya, volume, dan laba memegang peranan yang sangat penting, sehingga dalam pemilihan alternatif tindakan dan perumusan kebijakan untuk masa yang akan datang, manajemen memerlukan informasi untuk menilai berbagai macam kemungkinan yang berakibat terhadap laba yang akan datang.

Perencanaan laba yang terjadi mengacu pada realisasi laba pada tahun sebelumnya.

Tabel 1.1
Laporan Laba Rugi
PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung

Tahun	Penjualan	HPP	Biaya	Laba
2005	544,715,106,215	496,054,913,054	38,588,338,317	10,071,854,844
2006	469,824,196,200	438,764,931,344	23,794,065,793	7,265,199,063
2007	587,599,695,545	499,668,397,420	77,718,178,169	10,213,119,956
2008	604,526,176,430	522,234,566,125	68,371,523,769	13,920,086,536
2009	610,052,426,480	519,110,770,607	74,050,167,389	16,891,488,484

Sumber: Data perusahaan yang telah diolah.

Tabel 1.2
Kenaikan ataupun Penurunan Perencanaan Laba
PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung

Tahun	Perencanaan Laba	Realisasi Laba
2005	17.580.657.332	10,071,854,844
2006	13.079.040.328	7,265,199,063
2007	8.991.718.968	10,213,119,956
2008	10.234.431.951	13,920,086,536
2009	15.877.114.712	16,891,488,484

Sumber: Data perusahaan yang telah diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terjadi penurunan perencanaan laba pada tahun 2006 dan 2007, laba yang direncanakan dan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2005. Dengan kata lain realisasi laba pada tahun 2006 dan 2007 tidak sesuai dengan perencanaan laba yang telah direncanakan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2006 nilai kurs dollar yang meningkat, sehingga mempengaruhi harga dari bahan baku

dan diikuti dengan kenaikan dari harga bahan baku itu sendiri. Selain itu, kebijakan perusahaan dalam menentukan perhitungan perencanaan laba menjadi faktor yang mempengaruhi penurunan perencanaan laba. Dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 perusahaan menggunakan perhitungan *Break Even Point* sebagai tolak ukur atau indikator dalam mengetahui batas bawah pendapatan yang harus dicapai agar dalam tahun anggaran yang akan datang perusahaan tidak mengalami kerugian atau kondisi dimana perusahaan belum memperoleh laba dan tidak menderita kerugian karena saat itu penghasilan yang diterima sama dengan biaya yang dikeluarkan.dengan kata lain realisasi laba perusahaan tidak sebesar dengan perencanaan laba. Kedua hal tersebut membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan batas maksimal volume penjualan dapat turun agar perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal dan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Mengingat adanya penurunan pada tahun tersebut, maka pada tahun 2007 perusahaan membuat keputusan untuk mulai melakukan perhitungan *Margin Of Safety*, yang mana merupakan alat ukur yang dapat membantu perusahaan dalam perencanaan laba untuk mengetahui informasi mengenai berapa jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan boleh terjadi agar penurunan tersebut tidak menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, sehingga dengan adanya *Margin Of Safety* diharapkan perencanaan laba untuk laba yang akan diperoleh setiap tahunnya stabil dan mengalami peningkatan.

Pada tahun 2007 setelah adanya keputusan perusahaan untuk mulai melakukan perhitungan *Margin Of Safety* dan diimplementasikan dengan baik,

maka perencanaan laba dan perolehan laba pun mengalami kenaikan secara periodik yang terjadi pada tahun 2008 dan 2009. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 perusahaan mengalami penurunan perencanaan laba perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2008 dan tahun 2009 perusahaan mengalami kenaikan perencanaan laba perusahaan, hal ini terjadi karena keadaan perekonomian negara yang mulai stabil serta implementasi dalam menggunakan *Margin Of Safety* berjalan dengan baik diikuti dengan keadaan negara yang kondusif dari sisi ekonomi.

Hal ini sesuai dengan teori, yaitu semakin besar *Margin Of Safety* berarti semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan laba. Sehingga, dengan perusahaan mengetahui informasi tentang *Margin Of Safety,* diharapkan pihak manajemen perusahaan akan dapat merencanakan laba dengan lebih efektif dan efisien, untuk mencapai laba bersih perusahaan yang lebih optimal, demi terjaminnya kontinuitas perusahaan.

Dilihat dari keterangan di atas perubahan perencanaan laba tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, akan tetapi faktor yang paling dominan dalam perubahan perencanaan laba adalah perubahan keputusan perusahaan untuk mulai melakukan perhitungan *Margin Of Safety*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai seberapa besar pengaruh *Margin Of Safety* terhadap perencanaan laba perusahaan, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul:

"Analisis *Margin Of Safety* Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Laba Perusahaan Pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adanya penurunan *Margin Of Safety* dari tahun 2005 sampai dengan 2007.
2. Perencanaan laba masih belum optimal. Terbukti pada tahun 2006 dan 2007 perencanaan laba perusahaan mengalami penurunan, padahal perusahaan telah menggunakan analisis CVP untuk membantu dalam perencanaan laba.
3. PT. SIPATEX PUTRI LESTARI dihadapkan dengan kenaikan kurs dollar yang menyebabkan volume penjualan menurun.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka inti permasalahan yang hendak dibahas adalah:

1. Bagaimana *Margin Of Safety* pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.

2. Bagaimana Perencanaan Laba Perusahaan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.
3. Bagaimana pengaruh *Margin Of Safety* terhadap Perencanaan Laba Perusahaan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Margin Of Safety* terhadap Perencanaan Laba Perusahaan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Margin Of Safety* pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.
2. Untuk mengetahui Perencanaan Laba Perusahaan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Margin Of Safety* terhadap Perencanaan Laba Perusahaan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis sebagai berikut :

a. Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara akademis sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

   Dengan hasil penelitian ini penulis akhirnya memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai bagaimana menganalisis *Margin Of Safety* pada perusahaan serta pengaruhnya terhadap perencanaan laba perusahaan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.

2. Bagi pengembangan ilmu akuntansi

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan, sebagai litelatur yang menyajikan informasi umumnya mengenai kinerja perusahaan, khususnya mengenai *Margin Of Safety* sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama guna pengembangan ilmu akuntansi.

b. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan tentang pentingnya melakukan perhitungan *Margin Of Safety* guna menghindari kerugian. Selain itu dapat pula dijadikan sebagai salah

satu dasar pertimbangan manajemen dalam rangka perencanaan laba perusahaan untuk dapat memperoleh laba yang optimal.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung yang beralamat di jalan Putri No.6, Bandung 40152, Jawa Barat. Telp. (022) 7307777, Fax. (022) 7307777.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai bulan Feb 2010 sampai Juni 2010. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Tabel Pelaksanaan Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Feb 2010	Mar 2010	Apr 2010	Mei 2010	Jun 2010	Jul 2010
I	Tahap Persiapan:						
	1. Persiapan judul	■					
	2. Persiapan teori	■					
II	Tahapan Pelaksanaan:						
	1. Pengajuan judul skripsi	■					
	2. Meminta surat pengantar ke perusahaan	■					
	3. Menentukan tempat penelitian		■				
	4. Penelitian		■	■	■	■	
	5. Penyusunan skripsi		■	■	■	■	
III	Tahap Pelaporan:						
	1. Menyiapkan draft skripsi				■	■	
	2. Sidang akhir skripsi						■
	3. Penyempurnaan laporan skripsi						■
	4. Penggandaan skripsi						■